

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Seiring berjalannya waktu, negara Indonesia selalu berupaya agar memajukan Sumber Daya Manusia salah satunya ialah sistem pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan suatu landasan penting dalam perkembangan suatu negara karena di dalam sebuah pendidikan terdapat suatu usaha yang di dalamnya membentuk proses belajar mengajar yang membuat peserta didik terlibat aktif untuk meningkatkan potensi diri dan potensi tersebut dapat bermanfaat bagi dirinya dan kehidupan bermasyarakat. Peningkatan potensi peserta didik menjadi lebih efektif dapat dilakukan dengan cara memberi rasa gembira dan rasa nyaman kepada siswa serta menikmati pembelajaran yang berlangsung dengan hati senang dan guru juga sangat signifikan bagi proses perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat berhasil jika dipilih model pembelajaran yang tepat berdasarkan materi pelajaran yang diajarkan. Guru ialah fasilitator yang menyediakan siswa yang menjadi fasilitas maupun prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran supaya hasil pembelajaran sesuai dengan apa yang diinginkan (Mulyasa, 2006).

Menurut hasil pengamatan dan data *interview* bersama pembimbing yang mengamati pembelajaran biologi di MAN 1 Jembrana pada hari Jumat tanggal 6 Desember 2019 menyatakan bahwa saat metode belajar sedang berproses para pelajar tidak fokus memperhatikan metode belajar, siswa cenderung lebih pasif dan

tidak aktif bertanya pada saat guru menyampaikan materi. Model pembelajaran yang diterapkan pada pembelajaran biologi kurang bervariasi, tetap memakai metode pembelajaran tradisional atau langsung yang proses pembelajarannya didominasi oleh guru, sehingga proses pembelajaran menjadi terasa membosankan dan monoton bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung didominasi dengan teknik ceramah oleh guru meskipun diselingi dengan tanya jawab. Minimnya diskusi kelompok dalam proses pembelajaran menyebabkan masih banyaknya peserta didik yang sibuk mengobrol maupun bercanda dengan peserta didik lainnya pada penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga menyebabkan capaian belajar yang kurang baik, di mana nilai beberapa peserta didik masih di bawah KKM ketika diberikan ulangan harian, di mana 75 ialah nilai KKM yang ditetapkan. Berkurangnya hasil belajar yang diperoleh dari siswa membuat tahapan pembelajaran dapat kurang maksimal dan bahan pembelajaran yang dipersembahkan tanpa penyelesaian.

Menumbuhkan keterlibatan dan prestasi belajar siswa, diperlukan alternatif lain untuk menyampaikan materi, demikian para siswa menjadi lebih berminat belajar serta tidak jemu selama proses pembelajaran. Mendasarkan pada rendahnya prestasi siswa dalam hal pembelajaran, dengan demikian perlu diambil langkah supaya mengoptimalkan pencapaian belajar dengan mencoba berbagai strategi pembelajaran, seperti cara pembelajaran dengan berbasis masalah yang didukung dengan *mind mapping*, yang kemudian dimodifikasi berdasarkan materi pelajaran yang akan diajarkan.

Suatu strategi pengajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri ialah pembelajaran berbasis masalah dengan menggunakan

pengumpulan dan analisis data untuk memecahkan suatu masalah. Siswa didorong untuk menganalisis secara lebih tajam, kritis, teratur dan rasional dalam mencari pemecahan masalah (Sanjaya, 2013). Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan ditugaskan untuk memecahkan bersama-sama seolah-olah situasi yang sebenarnya (Nurwati, 2016). Dengan demikian, menemukan sumber masalah dan menyelesaikannya adalah tujuan utama pembelajaran berbasis masalah bagi siswa. Sehingga bisa diklaim bahwasanya pendekatan pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu jenis pengajaran yang menekankan menemukan penyebab masalah dan memecahkan masalah tersebut. Sehingga metode pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pencarian akar masalah dan pemecahannya bersama-sama dengan teman satu tim.

Model pembelajaran berbasis masalah banyak digunakan dalam pembelajaran biologi, karena mempelajari biologi tidak hanya membahas teori dan konsep, tetapi juga tentang pekerjaan, penelitian dan pemecahan masalah dalam biologi. Salah satu topik biologi yang cocok untuk pembelajaran berbasis masalah adalah sistem gerak manusia. Karena materi tersebut sangat terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari, maka paradigma pembelajaran ini sangat ideal untuk diterapkan. Siswa mengetahui bagaimana menghubungkan konsep tentang sistem motorik dengan pengalaman pribadi seperti aktivitas fisik, olahraga dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dapat membimbing pelajar untuk mengetahui hubungan teori dan praktik melalui cara tersebut menjadikan topik lebih relevan sekaligus bermakna bagi peserta didik. Penggunaan metode *mind mapping* digunakan sebagai alat bantu visual untuk mengorganisir informasi, membuat koneksi antar konsep serta memvisualisasikan

hubungan kompleks dalam sistem gerak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan *problem based learning* dalam teori mengenai sistem gerak manusia dapat meningkatkan aktivitas siswa dan merangsang perkembangan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah.

Astuti (dalam Dewi, 2020) mengatakan bahwa pembelajaran di abad 21 menuntut guru untuk mempelajari empat kecakapan hidup, berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi dan kreativitas, sehingga model pembelajaran berbasis masalah yang didukung dengan *mind mapping* cocok digunakan dalam pembelajaran. proses Humaarah (dalam Dewi, 2020) menjelaskan ciri-ciri *mind mapping* adalah memudahkan seseorang untuk membuat rencana, berkomunikasi, lebih kreatif dan menggunakan waktu seefisien mungkin, fokus dan mengontrol pikiran yang ada. Model pembelajaran berbasis masalah yang didukung oleh pemetaan pikiran dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar langsung, mendorong pemikiran yang lebih kritis, dan memberi kesempatan kepada anak untuk berbicara tentang masalah dan bekerja sama untuk menemukan solusi. Pemetaan pikiran memungkinkan siswa untuk membuat catatan siswa mereka lebih fleksibel dengan menggunakan gambar, simbol, dan tulisan untuk membuat pembelajaran lebih menarik.

Sehingga sangat penting untuk mengoptimalkan berdasarkan latar belakang masalah pada pembelajaran biologi di MAN 1 Jembrana. Contoh alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MAN 1 Jembrana adalah penggunaan metodologi pembelajaran berbasis masalah yang memanfaatkan *Mind Map*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

1. Sistem belajar inovatif yang dipergunakan guru untuk mendukung proses pembelajaran.
2. Hasil yang buruk dalam pelajaran biologi menunjukkan bahwa siswa sering tidak memahami apa mata pelajaran tersebut atau prosedur apa saja yang perlu diikuti untuk menyelesaikan masalah itu.
3. Keterlibatan siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran yang bisa dilihat dari metode pembelajaran yang kurang interaktif dan hanya berdasarkan ceramah guru dan penugasan tradisional, membuat siswa pasif dalam proses pembelajaran.
4. Soal-soal yang disajikan oleh guru tidak meningkatkan kemampuan siswa untuk menghubungkan konten dengan kehidupan nyata yang mereka alami.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah yang dikaji di penelitian ini, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran yang tak menarik dan tidak efektif didasarkan pada identifikasi masalah yang diangkat di atas adalah karena kurangnya motivasi belajar dan ketidakmampuan sebagian siswa dalam mencapai hasil belajar penilaian KKM. Pembatasan masalah ini dikarenakan kompleksitas masalah pendidikan yang dihadapi dan merupakan masalah yang signifikan bagi SMA Negeri 1 Jember.

## 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah kelompok siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dengan bantuan peta pikiran dan kelompok

siswa yang belajar dengan *direct teaching* berbeda hasil belajarnya pada mata pelajaran biologi?

2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar biologi pada kelompok siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah berbantuan peta pikiran versus kelompok dengan pengajaran langsung?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi perbedaan antara kelompok siswa yang belajar pada model pembelajaran berbasis masalah berbantuan peta pikiran dan kelompok siswa yang belajar pada pembelajaran instruksional langsung berkenaan dengan hasil belajar biologi.
2. Menemukan bahwa siswa yang mempelajari model pembelajaran berbasis masalah yang dibantu oleh peta pikiran lebih unggul dibanding siswa yang mempelajari pembelajaran langsung terarah.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat teoretis

- Memperluas wawasan pengetahuan dan praktik dalam penelitian pendidikan, khususnya media interaktif.
- Sebagai sumber informasi ketika melakukan penelitian serupa.

#### 2. Manfaat terapan

- Untuk guru

Memberi alternatif kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran dalam menginspirasi siswa dan mengarahkan mereka supaya mendapat hasil belajar yang lebih baik.

- Untuk siswa

Sebagai ide bahan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, sekaligus efisien serta berpeluang memberikan dampak positif bagi hasil belajar murid dapat diberikan oleh penelitian ini. Sedangkan untuk pihak sekolah, diharapkan penelitian ini mampu memberikan alternatif model pembelajaran untuk hasil belajar yang lebih baik.

- Untuk masyarakat

Sebagai sumber yang dapat memberikan alternatif kepada masyarakat (terutama orang tua) supaya lebih meningkatkan inovasi dan hasil belajar anaknya.

- Untuk penulis

Sebagai suatu upaya untuk menggali pemecahan masalah, khususnya memberi sebuah tingkatan pada hasil belajar murid, dan sebagai kegiatan penelitian yang diharapkan mampu berdampak positif bagi pengalaman

